

PERBEDAAN SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI SEBELUM DAN PASCA PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 DI BURSA EFEK INDONESIA.

Putu Novia Hapsari Ardianti¹

Kadek Apriada²

Ni Kadek Ely Pramitasari³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, e-mail:noviahapsari@unmas.ac.id

Abstract: The impact of the Covid-19 pandemic is not only detrimental to human health but also detrimental to the economic sector. The economy is the most important factor in human life. In addition, Covid-19 also affects stock price, stock trading volume, and stock return. This study aims to determine the difference between stock price, stock trading volume, and stock return before and during the Covid-19 pandemic in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used is purposive sampling. Of the 46 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 26 companies met the criteria and were sampled. The analysis method used in this study was the Wilcoxon signed-rank test. The results of this study show that there is a significant difference in stock prices between before the pandemic and during the Covid-19 pandemic, while the results of the study on stock trading volume and stock returns show that there is no significant difference between before the pandemic and during the Covid-19 pandemic. Further research is suggested to add other variables such as market capitalization and market frequency to get better and more accurate results

Keyword: Stock Price; Stock Trading Volume; Stock Return; Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemik Coronavirus Disease 19 (Covid19) beberapa tahun terakhir menjadi topik yang paling hangat diperbincangkan. Dampak dari adanya pandemik ini tidak hanya mempengaruhi masalah kesehatan namun juga mempengaruhi perekonomian dunia khususnya Indonesia. Ekonomi merupakan faktor yang paling penting dalam suatu negara, ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Adanya putusan pemerintah nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan mampu menekan angka penyebaran dan penularan Covid19 di masyarakat, ternyata juga membawa dampak negatif bagi hampir diseluruh sektor, salah satunya sektor transportasi. Jumlah pendapatan pada sektor transportasi dilaporkan mengalami penurunan tajam. Menurunnya jumlah penumpang dan pengguna transportasi menjadikan beberapa perusahaan di sektor ini harus menghentikan operasinya dan harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada karyawannya.

Informasi adanya pandemik Covid-19 dapat menimbulkan reaksi pasar yang keras terhadap saham-saham perusahaan transportasi yang tercatat di bursa efek Indonesia

sehingga menimbulkan kekhawatiran pemegang saham perusahaan terhadap keputusan yang dikeluarkan pemerintah. Hal ini menyebabkan turunnya harga saham, penjualan dan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan di industri transportasi bahkan ada yang merugi (Diansari et al., 2021). Menurut Jogiyanto (2013:160), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Menurunnya pendapatan perusahaan transportasi sejak pandemik membuat investor khawatir untuk membeli saham perusahaan transportasi sehingga dikhawatirkan akan terjadi penurunan permintaan atas saham perusahaan transportasi yang mengakibatkan perbedaan harga saham perusahaan.

Selain harga saham, volume perdagangan juga dikhawatirkan mengalami perbedaan jumlah yang signifikan antara sebelum dan saat pandemik covid-19. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu (Indrayani et al., 2020). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa, namun dengan adanya pandemik covid-19 dikhawatirkan adanya perubahan volume perdagangan saham di perusahaan transportasi.

Faktor selanjutnya yang diramalkan akan mengalami perubahan karena adanya pandemik covid-19 adalah return saham. Return saham merupakan keuntungan yang didapatkan dari sebuah investasi saham. Keuntungan yang diperoleh investor, yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual yang juga disebut sebagai capital gain. Investor yang merasa takut untuk menginvestasikan dananya di bursa saham akan berpikir bahwa return saham ketika pandemik tentu tidak akan sebaik saat sebelum pandemik, dimana karena menurunnya kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Sehingga mereka berasumsi bahwa jika membeli saham disaat pandemik tidak akan mendapatkan return sebaik saat sebelum pandemik, namun disisi lain investor yang memiliki jiwa risk taker justru malah tertantang untuk membeli saham disaat pandemik dimana berasumsi bahwa ketika pandemik harga saham fluktuatif justru akan memberikan potensi besar untuk meningkatkan return saham jika menjual disaat yang tepat. Penelitian dari Diansari et al (2021), membuktikan secara empiris bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara return saham dan volume perdagangan saham perusahaan transportasi saat pandemik Covid-19 dibanding sebelum pandemik Covid-19 di Indonesia, Penelitian lainnya dari Rahmanda dan Eni (2021), hasil penelitiannya terdapat penurunan yang signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan transportasi sebelum pengumuman pandemik Covid-19 dan setelah pengumuman pandemik Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pengumuman wabah virus Covid-19 sebagai bencana darurat nasional merupakan peristiwa dengan kandungan informasi yang penting karena mempengaruhi saham perusahaan transportasi yang terjadi di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar. Berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum dan saat covid-19, dengan titik balik pada saat dikeluarkannya pengumuman pertama kali pasien terkonfirmasi positif covid-19 oleh Presiden Joko Widodo tanggal 2 Maret 2020 sebagai event date.

Teori Sinyal sering digunakan sebagai grand theory untuk menjelaskan kondisi pasar saham. Menurut Brigham dan Houston (2014:184), signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Febriyanti, 2020). Covid-19 membawa pengaruh yang tidak baik bagi hampir seluruh perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan, bahkan mengalami kerugian di masa pandemik Covid-19. Kondisi ini akan direspon secara negatif oleh investor, hingga pada akhirnya akan menurunkan harga saham perusahaan.

Menurut teori Efisiensi Pasar, pasar modal dikatakan efisien jika harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi relevan yang tersedia meliputi semua informasi yang tersedia baik itu informasi di masa lalu misalkan laba perusahaan tahun lalu, maupun informasi saat ini misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga misal, jika banyak investor di pasar berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka informasi tersebut akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik (Tandelilin, 2017:224).

Covid-19 yang menjadi wabah penyakit global telah menyerang setiap sektor ekonomi termasuk pasar modal. Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemik, seringkali mempengaruhi perilaku investor yang akhirnya mempengaruhi harga

saham (He et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2020) terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menjadi pembenaran atas pendapat dari Putri (2020) yang menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan perbankan sebelum dan sesudah pengumuman pandemik Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :

H1: Terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemik Covid-19.

Peristiwa Covid-19 membuat investor merasakan kekhawatiran dan ketakutan akan mengalami kerugian yang lebih banyak dan mendorong mereka untuk menjual sahamnya. Namun, ada alasan lain yang dapat menjelaskan peristiwa ini, yaitu banyak investor memanfaatkan peluang membeli saham yang harganya telah menjadi lebih murah, sehingga bisa memperoleh jumlah saham yang banyak dengan harga yang rendah, sehingga berdampak secara signifikan terhadap volume perdagangan saham (Wicaksono dan Adyaksana, 2020). Penelitian Saputro (2020) volume perdagangan saham syariah mengalami kenaikan yang signifikan setelah diumumkan Covid-19 di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian Nurmasari (2020) yang menyatakan volume perdagangan saham mengalami kenaikan setelah pengumuman Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis:

H2: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Peristiwa besar dapat secara signifikan mempengaruhi return pasar saham, terlebih dengan kondisi adanya pandemi Covid-19 dimana virus ini adalah virus baru yang penyebarannya sangat cepat, sehingga mengakibatkan adanya ketidakpastian yang luar biasa yang berdampak pada return saham (Al-awadhi et al., 2020). Hasil penelitian dari Kusnandar dan Bintari (2020) menyimpulkan adanya perbedaan return saham sebelum dan sesudah perubahan waktu perdagangan selama pandemi Covid-19 dan sejalan dengan penelitian Darmayanti et al., (2020) menyatakan terdapat perbedaan terhadap return saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis:

H3: Terdapat perbedaan return saham pada perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses (www.idx.co.id). Objek dari penelitian ini adalah harga saham, volume perdagangan saham dan return saham. Event windows penelitian ini yaitu 43 hari yang terbagi menjadi 21 hari sebelum, dan 21 hari saat pandemik Covid-19, serta 1 hari pada event date. Tanggal event yaitu 02 Maret 2020.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses (www.idx.co.id). Objek dari penelitian ini adalah harga saham, volume perdagangan saham dan return saham. Event windows penelitian ini yaitu 43 hari yang terbagi menjadi 21 hari sebelum, dan 21 hari saat pandemik Covid-19, serta 1 hari pada event date. Tanggal event yaitu 02 Maret 2020.

Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (bullish) (Indrayani et al., 2020). Trading volume activity (volume perdagangan saham) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Apabila secara statistik perdagangan saham beberapa hari setelah peristiwa terdapat peningkatan dibanding beberapa hari sebelum peristiwa, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan likuiditas perdagangan saham setelah terjadinya suatu peristiwa (Akbar et al., 2019) Rumus volume perdagangan saham.

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (1)$$

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) merupakan return yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya (Jogiyanto, 2013:235). Maka dapat ditulis rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (2)$$

Keterangan:

R_{it} adalah return saham i pada periode P_t

P_t adalah harga saham i pada periode t

P_{t-1} adalah harga saham i pada periode $t-1$

i adalah Perusahaan Transportasi

t adalah waktu pengamatan.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Sugiyono, 2018:148). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menyajikan data harga saham jangka waktu 07 Februari – 01 April 2020.
- c. Menyajikan data volume perdagangan saham jangka waktu 07 Februari – 01 April 2020.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data harga saham dan volume perdagangan saham jangka waktu 07 Februari – 01 April 2020.	(26)
Jumlah sampel		20

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data - data sekunder yang didapatkan di laporan harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan transportasi yang diambil melalui website dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan yahoo finance (www.yahoo finance.com).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:206). Teknik analisis ini merupakan teknik analisis yang membentuk penjelasan-penjelasan terhadap berbagai nilai yang diperoleh melalui analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Paired sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2018:99) Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Paired sample t-test merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013:35). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak H0 pada uji Paired sample t-test adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan berpasangan terhadap dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon digunakan saat data tidak berdistribusi normal. Kriteria penerima dan penolak H0 pada uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham (sebelum)	20	663.4476	1499.79292	80.33	6660.71
Harga Saham (saat)	20	512.0571	1163.30640	65.57	5220.48
Volume Perdagangan (sebelum)	20	.1362	.16410	.01	.76
Volume Perdagangan (saat)	20	.1773	.13420	.01	.53
Return Saham (sebelum)	20	-.0092	.01647	-.04	.02
Return Saham (saat)	20	-.0038	.01729	-.04	.02
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel harga saham sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai minimum 80,33 dan nilai maksimum sebesar 6660,71 dengan nilai mean sebesar 663,4476. Nilai standar deviasi sebesar 1499,79292 lebih besar dibanding nilai mean menunjukkan data yang bervariasi.
2. Variabel harga saham saat pandemik Covid-19 memiliki nilai minimum 65,57 dan nilai maksimum sebesar 5220,8 dengan nilai mean sebesar 512,0571. Nilai standar deviasi sebesar 1163,30640 lebih besar dibanding mean menunjukkan data yang bervariasi
3. Variabel volume perdagangan saham sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,76 dengan nilai mean sebesar 0,1362. Nilai standar deviasi sebesar 0,16410 lebih besar dibanding mean menunjukkan data yang bervariasi.
4. Variabel volume perdagangan saham saat pandemik Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,53 dengan nilai mean sebesar 0,1773. Nilai standar deviasi sebesar 0,13420 lebih besar dibanding mean menunjukkan data yang bervariasi.
5. Variabel return saham sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar -0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,02 dengan nilai mean sebesar -0,0092. Nilai standar deviasi sebesar 0,01647 lebih besar dibanding mean menunjukkan data yang bervariasi.

Wilcoxon Signed Rank Test
 Harga Saham

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Harga Saham

Test Statistics	
	Harga Saham (saat) - Harga Saham (sebelum)
Z	-3.509 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi sebelum pandemik Covid-19 dibandingkan saat pandemik Covid-19 di Indonesia.

Volume Perdagangan Saham

Tabel 4. Uji Hipotesis Volume Perdagangan

Test Statistics	
	Volume Perdagangan (saat) - Volume Perdagangan (sebelum)
Z	-1.120 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.263

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak , artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan transportasi sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan saat pandemik Covid-19 di Indonesia.

Return Saham

Tabel 5. Uji Hipotesis Return Saham

Test Statistics	
	Return Saham (saat) - Return Saham (sebelum)
Z	-.747 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.455

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Gambar 5, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,455 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham perusahaan transportasi sebelum pandemik Covid-19 dibandingkan saat pandemik Covid-19 di Indonesia.

Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Hasil uji analisis memperoleh hasil bahwa peristiwa pandemik Covid-19 menimbulkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan saat pandemik Covid-19 di Indonesia. Faktor yang menyebabkan berubahnya harga saham adalah tingkat permintaan dari investor. Hal ini dikarenakan investor menjadi khawatir dan lebih selektif dalam bertransaksi saham sehingga membuat perdagangan saham menjadi lesu, permintaan saham menurun mengakibatkan harga saham ikut menurun. Laba perusahaan juga menjadi hal yang

di pandang menjadi sinyal harga saham, biasanya perusahaan dengan laba yang turun, sahamnya akan dihargai rendah oleh pasar, begitu pula sebaliknya jika laba perusahaan mengalami peningkatan, maka akan ada perubahan harga saham menuju kearah yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Faulana (2020) yang menyatakan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Penelitian dari Nurmasari (2020) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk atas sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Adanya perbedaan pada volume perdagangan saham sebelum dan saat terjadinya Covid-19 tidak ditemukan dalam perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji analisis yang telah dilakukan. Meskipun terjadinya perbedaan harga saham namun perbedaan volume perdagangan saham tidak terjadi sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa investor memilih menerapkan strategi untuk melakukan hold / menahan saham yang dimiliki. Investor melakukan aksi menahan kepemilikan saham dimungkinkan karena pada masa pandemi Covid-19 beberapa perusahaan mengalami kondisi yang berbeda seperti situasi pasar saham yang mengalami volatilitas/naik turunnya harga saham dalam suatu periode waktu. Sehingga para investor menerapkan strategi wait and see untuk melihat perkembangan kondisi kasus Covid-19 di Indonesia sehingga tidak terburu-buru untuk melepas kepemilikan saham (Khabibah, et al, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khabibah (2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia. Sementara penelitian dari Suryatimur dan Khabibah (2021) juga menyatakan tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Covid-19 di Indonesia.

Perbedaan Return Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,455 > 0,05$ berarti hipotesis ditolak, tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada return saham sebelum dan saat Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengumuman dan penetapan pandemi covid-19 tidak merubah secara signifikan return saham pada

perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Adanya perbedaan harga saham yang berfluktuasi namun didukung oleh volume perdagangan yang stabil, menyebabkan return saham saat pandemik tidak mengalami perubahan yang signifikan, karena investor yang berpengalaman mampu menganalisis kondisi pasar, sehingga mampu mendapatkan return saham yang tidak jauh berbeda dari return saham sebelum adanya Covid-19. Investor memanfaatkan informasi mengenai adanya pandemik Covid-19 yang menyebabkan harga saham menurun, dimana investor cenderung akan membeli di harga yang murah. Sehingga return saham yang di dapat akan baik seperti sebelum adanya pandemik Covid-19 (Janna, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Janna (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham sebelum dan selama pandemik Covid-19, sementara penelitian dari Irmayani (2021) juga menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham sebelum dan selama pandemik Covid-19 di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum pandemik dan saat pandemik Covid-19 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menjadi khawatir dan lebih selektif dalam bertransaksi saham sehingga membuat perdagangan saham menjadi lesu, permintaan saham menurun mengakibatkan harga saham ikut mengalami perubahan.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum pandemik dan saat pandemik Covid-19 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor cenderung untuk menahan kepemilikan sahamnya dan tidak melakukan transaksi perdagangan selama masa pandemi sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham sebelum pandemik dan saat pandemik Covid-19 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya perbedaan harga saham yang berfluktuasi namun didukung oleh volume perdagangan yang stabil, menyebabkan return saham saat pandemik tidak mengalami perubahan yang signifikan, karena investor yang berpengalaman mampu menganalisis kondisi pasar, sehingga mampu mendapatkan return saham yang tidak jauh berbeda dari return saham sebelum adanya Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-awadhi, A., dan Alhammadi, S. 2020. Death and Contagious Infectious Diseases: Impact of the Covid-19 Virus on Stock Market Returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, Vol 27, Pp. 100326.
- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi. Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Jakarta: Deepublish.
- Covid19.go.id. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/248/2020 tentang Penetapan PSBB.
- Covid.,D.,&Janna, N. Analisis Perbandingan Abnormal Return Saham Dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status.
- Darmayanti, N., Mildawati, T. dan Susilowati, F. D. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 4, No. 4, Pp. 462-480.
- DetikNews. 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini. <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>.
- Diansari, N., Abdullah, Faisal, M. dan Syaifullah, Y. 2021. Analisis Perbedaan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol 5, No. 1, Pp.155-169.
- Faulana, M. R. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Nilai Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia.
- Febriyanti, G. A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, Vol 2, No. 2, Pp. 204-214.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., dan Li, T. 2020. Covid-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors-an Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol 56, No. 10, Pp. 2198-2212.
- Indrayani, I., Murhaban, M., dan Syatriani, S. 2020. Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 5, No. 2, Pp. 97-109.
- Irmayani, Ni Wayan Dian. 2021. "Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia." *EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12: 1127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p05>.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kefi, B. S., Taufiq, M., dan Sutopo, D. 2020. Analisis Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ-45 di

- Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 19, No. 49.
- Kompas.com. 2020. Pengumuman Mendadak Jokowi yang Kejutkan Pasien Positif Corona. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/04/08051361/pengumuman-mendadak-jokowi-yang-kejutkan-pasien-positif-corona> .
- Kusnandar, D., dan Bintari, V. 2020. Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, Vol 2, No. 2, Pp. 195-202.
- Khabibah, N. A., Rani, U., & Suryatimur, K. P. (2021). Covid-19 dan Reaksi Pasar Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 113-126.
- Nurmasari, I. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol 3, No. 3, Pp. 230.
- Putri, H. T. 2020. Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No. 1, Pp. 6-9.
- Sains BBC News. 2020. Sumber Virus Corona: Spesies “Binatang Perantara” Penular Antara Kelelawar Liar dan Manusia Kemungkinan Tidak Akan Pernah Ditemukan. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52536960>.
- Saputro, A. E. 2020. Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Edukasi*, Vol 2, No. 2, Pp. 159–168.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatimur, K. P., & Khabibah, N. A. (2021). Reaksi Pasar Saham Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 67-79.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal. Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Wenno, M. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Jurnal SOSOQ*, Vol 2, No. 8, Pp. 84-91.
- Wicaksono, C. A., dan Adyaksana, R. I. 2020. Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol 6, No. 2, Pp. 129-138.
- Widiyanto, M., dan Agus. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- www.idx.co.id.(diakses pada tanggal 02 november 2022).
- www.yahoo finance.com.(diakses pada tanggal 02 november 2022)